



**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER WIRAUSAHA
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 KAMPUNG BARU**

*IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE PROFILE OF PANCASILA
STUDENTS (P5) IN FORMING ENTREPRENEURIAL CHARACTER IN CLASS IV STUDENTS
AT SD NEGERI 2 KAMPUNG BARU*

Astri Atika Rahmawati^{1*}, Putry Agung², Nureva³, Ahmat Tohir⁴

STKIP Al Islam Tunas Bangsa

Email: astriatikarahmawati@stkipalitb.ac.id

ABSTRAK

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana dalam mencapai profil pelajar Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memahami pengetahuan sebagai proses untuk menguatkan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kampung Baru pada kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV B. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kampung Baru yang merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik setelah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. pelaksanaan projek dengan mengambil tema kewirausahaan yang dapat membentuk karakter wirausaha siswa, karena siswa diajarkan membuat produk yang memiliki nilai jual. Dengan pelaksanaan projek tersebut sehingga tertanam pada diri siswa karakter yang kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong.

Kata Kunci: P5, implementasi, karakter wirausaha.

ABSTRACT

The project to strengthen the Pancasila student profile is one means of achieving the Pancasila student profile, which provides opportunities for students to understand knowledge as a process to strengthen character and provide opportunities to learn from the surrounding environment. The type of research used is qualitative research with a descriptive type. This research was conducted at SD Negeri 2 Kampung Baru in class IV. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the principal, class IV teachers and class IV B students. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SD Negeri 2 Kampung Baru, which is one part of the independent curriculum structure, has been implemented well. after going through planning, implementation and assessment. implementing the project with an entrepreneurial theme that can shape students' entrepreneurial character, because students are taught to make products that have selling value. By implementing this project, the character of being creative, critical reasoning and working together is instilled in students.

Keywords: P5, implementation, entrepreneurial character.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan suatu proses untuk menanamkan kebiasaan suatu hal yang baik. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di

dalamnya terdapat seluruh membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Menurut Doni Koesoema (Mayrawati & Nugroho, 2019)



Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2022). Hal tersebut diperkuat juga oleh kemendikbud, bahwa pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Muchtart & Suryani, 2019).

Berdasarkan definisi karakter di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter pada setiap individu berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya.

Pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi pekerti, memiliki pola pikir yang baik, terampil, dan memiliki kesadaran pada dirinya. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat membentuk karakter pada individu. Pembentukan karakter melalui pendidikan dengan mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Mulyasa, 2019). Hal ini sesuai dengan tujuan Proyek Penguatan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka yaitu akan menentukan karakteristik pelajar yang dapat terbangun seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan setiap individu.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Proporsi kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Karakter wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* dalam kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan (Arita et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan sesuai dengan karakteristik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar dengan merumuskan profil karakter dan kompetensi yang menjadi fokus sistem pendidikan nasional, termasuk dalam perencanaan kurikulum (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 23 November 2023 di SD Negeri 2 Kampung Baru sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas satu dan kelas empat. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan wirausaha diajarkan dalam bentuk *market day*. Kegiatan wirausaha tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai berwirausaha yang ada pada tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka. Tujuan P5 dengan tema kewirausahaan dalam kurikulum merdeka yaitu untuk mengajarkan siswa memproduksi produk wirausaha agar dapat membentuk karakter gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif pada siswa.

Pembelajaran wirausaha yang terlaksana bertujuan untuk membentuk *life skills*, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21, karena pada abad 21 siswa dibekali dengan empat keterampilan atau biasa disebut 4C yaitu (*critical thinking*) mampu berfikir berdasarkan fakta, *communication* memiliki kemampuan komunikasi yang baik, (*collaboration*) dapat melakukan kerjasama yang baik, dan (*creativity*) memiliki kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru (Inayati, 2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter wirausaha siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru”. Dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa SD Negeri 2 Kampung Baru khususnya siswa kelas IV B yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan mengambil tema kewirausahaan. Dimana karakter wirausaha sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar dapat menyiapkan siswa memiliki bekal keterampilan untuk menjadi kreatif dan inovatif.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2016)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti memahami secara mendalam dan menjelaskan secara deskriptif mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter wirausaha siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru. Objek pada penelitian ini antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas IV (3 informan guru) dan siswa (7 informan siswa). Tempat penelitian yang berada di SD Negeri 2 Kampung Baru jalan Bumimanti III Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, dengan waktu pengambilan data penelitian pada tanggal 15-22 Januari 2024 di kelas IV B SD Negeri 2 Kampung Baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian melalui beberapa langkah, yaitu (a) *data collection*, melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari informan, (b) *data reduction*, merangkum data hasil wawancara, (c) *data display*, data hasil wawancara di uraikan atau sajikan dalam bentuk narasi, (d) *conclutions*, peneliti membuat kesimpulan untuk memaparkan hasil temuan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter wirausaha siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kampung Baru

Tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 2 Kampung Baru melaksanakan kurikulum



merdeka untuk siswa kelas I dan kelas IV sesuai dengan program Bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka untuk siswa Kelas I dan IV, terdapat perubahan terkait pembelajaran di sekolah. Melalui pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan proyek yang menuntut siswa untuk aktif.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan sejak awal semester 1 yaitu bulan Juli Tahun 2023. Sebelum melaksanakan pembelajaran proyek, guru diharuskan terlebih dahulu untuk pembentukan tim fasilitator, menentukan dimensi, menentukan tema, menentukan waktu kegiatan proyek dan menyusun modul proyek sesuai dengan kerangka dasar kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Modul Proyek menjadi pedoman bagi guru kelas untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam modul proyek terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar untuk penyusunannya. Komponen ini dibutuhkan sebagai kelengkapan pelaksanaan proses pembelajaran. Ada beberapa komponen yang perlu dimuat dalam suatu modul proyek. Komponen modul proyek meliputi: profil modul, dimensi, elemen maupun tujuan, dan alur pelaksanaan proyek.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter wirausaha siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kampung Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran proyek terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pengenalan

Tahap pengenalan merupakan tahap awal guru dengan menyampaikan tema, topik dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan proyek pembuatan buket, kemudian guru menjelaskan bahan-bahan untuk membuat buket, dan guru menayangkan sebuah video mengenai cara pembuatan buket.



Gambar 1. Tahap Pengenalan

b. Tahap kontekstual

Tahap kontekstual merupakan tahap pengumpulan dan pengenalan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat buket.



Gambar 2. Tahap Kontekstual

c. Tahap Aksi

Tahap aksi merupakan tahapan proses pembuatan buket. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa dalam membuat buket tahap awal yang dilakukan siswa yaitu merekatkan *snack* dengan tusuk sate, kemudian menyusun *snack* tersebut pada



styrofoam, langkah selanjutnya siswa memotong kertas *cellophane* sesuai dengan ukuran, setelah itu siswa melakukan *wrapping* dengan menyusun kertas *cellophane* pada *snack* yang sudah disusun dalam *styrofoam*, setelah proses *wrapping* selesai kemudian siswa mengikat sisi bawah menggunakan pita. Berdasarkan proses akhir tersebut proses pembuatan buket sudah selesai.



Gambar 2. Tahap Aksi

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Kampung Baru dapat menumbuhkan sikap kerjasama,

hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti karena proyek yang diberikan membutuhkan kolaborasi antar siswa karena pada tahap awal pelaksanaannya dalam bentuk kelompok. Pelaksanaan P5 akan dapat menumbuhkan semangat kerjasama karena terdapat elemen gotong royong.

Tahap aksi merupakan proses yang dapat dilakukan untuk membuat proyek. Kegiatan P5 dapat meningkatkan jiwa berwirausaha siswa dan menjadi salah satu pengalaman berharga bagi siswa. Berdasarkan observasi peneliti diperoleh hasil bahwa siswa sangat antusias dengan pelaksanaan P5.

Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter wirausaha siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kampung Baru

Penilaian merupakan pengumpulan informasi dalam mengambil keputusan pelaksanaan kegiatan proyek. Penilaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan rapor proyek yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Rapor proyek berisi tujuan dan gambaran singkat proyek yang dilakukan serta perkembangan dimensi profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Kampung Baru yang merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik setelah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan proyek dengan mengambil tema kewirausahaan yang dapat membentuk karakter wirausaha siswa, karena siswa diajarkan membuat produk yang memiliki nilai jual. Dengan pelaksanaan proyek tersebut



sehingga tertanam pada diri siswa karakter yang kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta.

Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Abad-21 di SD/MI*. 2(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com

Joki ramadhan Goloa, A. P. G., Rahmida Setiawati, & Nursilah. (2023). Increasing Student Cooperation Through the Snowball Throwing Method in Learning Materials Supporting Elements of Dance for Class X MIPA 4 SMA Negeri 2 Depok in 2023. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 15. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/view/38236>

Kemendikbud. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mayrawati, A. C., & Nugroho, R. (2019). Peran Relawan Sosial dalam Pengembangan Karakter Anak di Surabaya Children Crisis Center. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya*, 8(1), 1–10.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

Mulyasa. (2019). *Manajemen Pendidikan*

Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tafarannisa, M. A., Nursilah, N., & Haerudin, D. (2021). Manajemen Event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 168-175.